

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui serangkaian wawancara terhadap tiga subjek, yaitu mahasiswi *fatherless* di Asrama Puteri Balangan UIN Antasari Banjarmasin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Gambaran sabar pada mahasiswi *fatherless* menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki sikap sabar yang tercermin dalam aspek teguh, tabah, dan tekun, meskipun setiap subjek memperlihatkan bentuk kesabaran yang berbeda sesuai dengan pengalaman hidupnya. Subjek NH menunjukkan keteguhan dalam mempertahankan komitmen menyelesaikan pendidikan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap amanah ayahnya. NH juga mampu menerima kehilangan ayah dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt., melalui ibadah serta memiliki perencanaan masa depan yang jelas. Subjek HF menunjukkan kesabaran melalui kemampuannya menjalani perkuliahan sambil bekerja, tetap bertahan menghadapi tekanan akademik maupun ekonomi, serta terus berusaha mencapai kemandirian. Sementara itu, subjek F menunjukkan kesabaran melalui kemampuannya menerima kondisi kehilangan ayah sejak usia remaja, menjadikan religiusitas sebagai sumber kekuatan, serta tetap tekun dalam mengembangkan diri dan merencanakan masa depan. Secara keseluruhan, ketiga subjek mampu mengembangkan

sikap sabar sebagai bentuk pengendalian diri, penerimaan terhadap ujian kehidupan, serta kegigihan dalam mencapai tujuan.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi sabar pada mahasiswi *fatherless* terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi religiusitas, motivasi internal, pengalaman hidup, dan orientasi terhadap masa depan. Religiusitas menjadi faktor yang paling dominan karena membantu ketiga subjek menerima takdir Allah Swt., memperoleh ketenangan batin, dan tetap optimis menghadapi berbagai kesulitan. Motivasi internal mendorong subjek untuk menyelesaikan pendidikan, membahagiakan keluarga, serta mencapai cita-cita. Pengalaman hidup membentuk kedewasaan, kemandirian, dan kemampuan menghadapi tekanan, sedangkan orientasi masa depan membuat subjek tetap memiliki harapan dan tujuan hidup yang jelas. Adapun faktor eksternal yang memengaruhi kesabaran adalah dukungan sosial yang berasal dari ibu, keluarga, teman, sahabat, serta lingkungan asrama dan kampus. Dukungan tersebut memberikan semangat, rasa aman, serta membantu subjek mempertahankan kondisi psikologis yang positif dalam menghadapi pengalaman *fatherless*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi dan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswi *fatherless*, diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan sikap sabar melalui penguatan religiusitas, menjaga hubungan yang baik dengan keluarga dan lingkungan sosial, serta terus

mengembangkan potensi diri. Pengalaman kehilangan atau minimnya peran ayah hendaknya dijadikan sebagai motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri, tangguh, dan berprestasi.

2. Bagi ibu dan keluarga, diharapkan dapat memberikan perhatian, dukungan emosional, serta pendampingan yang berkelanjutan kepada mahasiswa *fatherless*. Kehadiran keluarga yang suportif akan membantu meningkatkan ketahanan psikologis, rasa aman, dan kemampuan individu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.
3. Bagi pengelola asrama dan pihak UIN Antasari Banjarmasin, diharapkan dapat menyediakan program pembinaan, layanan konseling, maupun kegiatan pengembangan karakter yang berfokus pada penguatan resiliensi, kesehatan mental, dan nilai-nilai religius bagi mahasiswa yang mengalami kondisi *fatherless*.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah dan karakteristik subjek penelitian sehingga diperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai kesabaran pada individu *fatherless*. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji hubungan sabar dengan variabel lain, seperti resiliensi, *psychological well-being*, regulasi emosi, atau kesehatan mental lainnya.